

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda
- b. NSM : 131263050103
- c. No. Ijin Operasional : Kw.17.4/5/MA/22/2014
- d. Akreditasi Madrasah : Belum Akreditasi
- e. Alamat lengkap Madrasah : Jalan 17 Agustus Desa Hatungun
- f. Desa : Hatungun
- g. Kecamatan : Hatungun
- h. Kabupaten : Tapin
- i. Tlp./HP : -
- j. E-mail : mamuthiulhuda@gmail.com
- k. NPWP Madrasah : 66.015.364.4-733.000
- l. Nama Kepala : Muhammad Noor, S.Ag
- m. Pendidikan Terakhir : S1
- n. Nomor Tlp./HP Kepala : HP (08125040990)
- o. Alamat Yayasan : Jalan 17 Agustus Desa Hatungun
- p. Nomor Tlp./HP Yayasan : HP (0813 48 900656)
- q. No. Akta Pendirian Yayasan: Nomor 31 tanggal 10 Juli 2009

- r. Status tanah : Wakaf
- s. Luas Tanah : 14.490 M²
- t. Status bangunan : Milik Sendiri
- u. Luas Bangunan : 3.100 M²

2. Sejarah Singkat Berdirinya MA Muthi'ul Huda

Madrasah Aliyah ini bermula dari berdirinya lembaga pendidikan MTS yang ada di lingkungan pondok pesantren "Muthi'ul Huda" Hatungun yang didirikan pada tahun 2003.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan alumni-alumni santri dari pondok tersebut yang SDMnya mampu dan banyak yang sudah bertitel S1, serta semakin banyaknya penduduk di sekitar pondok pesantren tersebut akhirnya atas prakarsa pimpinan pondok pesantren dan masyarakat maka pada tahun 2007 di laksanakanlah pembelajaran setingkat Aliyah yang berafiliasi dengan MAN 2 Rantau di Binuang.

Seiring dengan perkembangan zaman dan MA Muthi'ul Huda sudah banyak mengeluarkan alumni-alumni walaupun masih menggunakan nama MAN 2 Rantau maka pada tahun 2013 pondok pesantren Muthi'ul Huda mendapatkan bantuan untuk pendirian Madrasah Aliyah baru dengan nilai Rp 1.468. 000.000,- dari kantor wilayah Kementerian Agama provinsi Kalimantan Selatan.

3. Visi dan Misi Madrasah

Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

a. Visi MA Muthi'ul Huda

Membentuk dengan akhlakul karimah insan yang beriman, berilmu dan berkarya.

TABEL III
Indikator Visi MA Muthi'ul Huda

No	Nilai	Indikator
1.	Dengan akhlakul karimah insan yang beriman	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan diri baik di lingkungan madrasah atau di luar madrasah, berperilaku yang mencerminkan IMTAQ • Membudayakan bacaan-bacaan takbir, tahmid, tahlil, istigfar, surah-surah pendek, surah-surah pilihan serta doa-doa pendek dalam kehidupan sehari-hari. • Membiasakan diri dengan sadar mengamalkan seluruh ajaran agama baik yang wajib maupun yang sunnah. • Sebagai suri tauladan yang baik di tengah tengah-tengah masyarakat.
2.	Dengan akhlakul karimah insan yang berilmu	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu bersaing dan berprestasi di setiap ajang kegiatan lomba. • Mampu menunjukkan prestasi, baik di bidang mata pelajaran ataupun kegiatan ekstra kurikuler, pramuka, PMR dll • Membebaskan buta teknologi • Mampu berkomunikasi jarak jauh dengan memanfaatkan ketersediaan perangkat teknologi berbasis internet. • Mampu mengumpulkan informasi malalui media berita online.
3.	Dengan akhlakul	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyampaikan (berdakwah) ilmu yang di

	karimah insan yang berkarya	peroleh di tengah-tengah masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan berakhlak dan bermoral sesuai adat ketimuran. • Mampu mengamalkan setiap pelajaran yang di peroleh. • Mampu berinovasi dan berkriasi sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki.
--	-----------------------------	---

b. Misi MA Muthi'ul Huda

- 1) Memberikan pembelajaran yang efektif dan berimbang (dunia akhirat).
- 2) Memberikan pemahaman dan bukti kongkrit akan pentingnya ilmu pengetahuan.
- 3) Menjadikan lingkungan madrasah sebagai tempat untuk memupuk dan mengembangkan prestasi belajar anak didik di segala bidang.
- 4) Menjadikan madrasah sebagai control berkembangnya globalisasi yang tidak sesuai dengan undang-undang dan norma yang berlaku.

4. Keadaan Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar MA Muthi'ul Huda yang menjadi tempat penelitian seluruhnya sejumlah 18 orang, berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 9 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya tentang susunan personalia tenaga pengajar MA Muthi'ul Huda dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV
Keadaan Guru MA Muthi'ul Huda

No	Status Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah	
A.	Pendidik		
	1.	Guru PNS diperbantukan tetap	1
	2.	Guru tetap yayasan	16
	3.	Guru honorer	
	4.	Guru tidak tetap	
B.	Tenaga Kependidikan		
	1.	KTU	
	2.	Staff TU	1

Jumlah Personal			18

5. Keadaan Siswa MA Muthi'ul Huda

Jumlah siswa di MA Muthi'ul Huda tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 111 orang dengan laki-laki berjumlah 38 orang dan perempuan berjumlah 93 orang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa di MA Muthi'ul Huda dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL V
Keadaan Siswa MA Muthi'ul Huda Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	8 orang	26 orang	34 orang
2.	XI	16 orang	20 orang	36 orang
3.	XII	14 orang	27 orang	41 orang
Jumlah		38 orang	73 orang	111 orang

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MA Muthi'ul Huda

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil dokumentasi dan juga observasi yang peneliti lakukan, keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di MA Muthi'ul Huda dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VI
Keadaan Sarana dan Prasarana MA Muthi'ul Huda

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jml Ruang	Kategori Ruangan			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	3	3			
2.	Perpustakaan	1	1			
3.	R. Lab. PAI	-	-			
4.	R. Lab. Biologi	1	1			
5.	R. Lab. Fisika	-	-			

6.	R. Lab. Kimia	-	-			
7.	R. Lab. Komputer	-	-			
8.	R. Lab. Bahasa	1	1			
9.	R. Kepala Madrasah/Wakamad	1	1			
10.	R. Guru	1	1			
11.	R. Tata Usaha	1	1			
12.	R. Bimbingan Konseling	-	1			
13.	R. Tempat Ibadah	-	1			
14.	R. UKS	-				
15.	Jamban Siswa dan Guru	3	3			
16.	Gudang	-	-			
17.	R. Sirkulasi	-				
18.	Tempat Olahraga	-				
19.	R. Osis	-				
20.	R. Kegiatan Siswa	-				
21.	R. Lainnya	-				

B. Penyajian Data

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut diuraikan secara deskriptif kualitatif tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) oleh guru fikih pada siswa kelas XI di MA muthi'ul Huda kecamatan Hatungun kabupaten Tapin serta faktor-faktor yang mendukung penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) tersebut.

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) oleh Guru Fikih Pada Siswa Kelas XI di MA Muthi'ul Huda Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin

Peneliti melakukan observasi pada siswa kelas XI sesuai dengan RPP untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang di lakukan oleh guru fikih MA Muthi'ul Huda. Untuk gambaran yang lebih jelas, maka akan diuraikan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tersebut.

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan wawancara dengan guru fikih, ketika hendak mengajar beliau terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran fikih, seperti silabus fikih semester genap dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan k-13 dengan alokasi waktu 2x45 menit untuk setiap kali pertemuan dan RPP yang dibuat guru pada kali ini untuk satu kali pertemuan saja, kemudian menyiapkan bahan ajar yakni materi tentang pernikahan yang bersumber dari buku LKS Fikih MA untuk kelas IX, menyiapkan instrumen soal tes/kuis, menyiapkan media yang diperlukan dalam pembelajaran seperti kertas, spidol dan lakban dan menyiapkan apa-apa yang diperlukan dalam proses pembelajaran.¹

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan RPP yang penulis peroleh dari guru tersebut, untuk kelas XI semester genap Tahun 2018/2019 penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dilakukan pada materi pernikahan, dan dilaksanakan satu kali pertemuan selama 2x45 menit. Pada pertemuan ini juga menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Kegiatan yang akan dilaksanakan tertuang dalam RPP yang terdiri dari:

¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Noor, Tgl. 06 Maret 2019, pukul 12.50-13.30
WITA

1) Kegiatan awal (15 menit)

- a) Guru memberikan salam.
- b) Membaca doa.
- c) Absensi siswa.
- d) Guru menuliskan judul materi.
- e) Guru melakukan tes awal dengan tanya jawab seputar materi yang akan dipelajari yakni materi pernikahan.

2) Kegiatan inti (55 menit)

- a) Guru menyampaikan tujuan.

Berdasarkan hasil observasi, guru fikih menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai terkait materi tentang pernikahan.

- b) Guru menyajikan informasi.

Berdasarkan hasil observasi, guru fikih menyajikan informasi kesiswa terkait materi pernikahan dengan cara menjelaskan sedikit tentang pernikahan.

- c) Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan hasil observasi, guru fikih membagi siswa menjadi 7 kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang dan ada satu kelompok yang beranggotakan 6 orang. Di dalam kelompok tersebut terdiri dari jenis kelamin yang berbeda-beda, kemampuan akademik yang berbeda-beda dan suku yang beragam seperti suku Jawa, Banjar dan Madura.

d) Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum guru membagikan tugas berupa tes/kuis beliau terlebih dahulu membagikan kertas kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru fikih membacakan tes/kuis kepada masing-masing kelompok dengan tugas yang berbeda-beda. Kelompok 1 mendapatkan tugas “buatlah pembahasan tentang mengapa perlu pernikahan berdasarkan kafa’ah/ sekufu/ sederajat”. Kelompok 2 mendapatkan tugas “buatlah pembahasan tentang mahram dalam pernikahan”. Kelompok 3 mendapatkan tugas “buatlah pembahasan tentang tata cara nikah yang ada di daerah”. Kelompok 4 mendapatkan tugas “tuliskan beberapa cara yang akan kamu lakukan jika saudara/tetangamu akan melakukan perceraian. Kelompok 5 mendapat tugas “carilah beberapa kasus pernikahan terlarang di daerah kalian”. Kelompok 6 mendapatkan tugas “ buatlah pembahasan tentang syarat dan rukun dalam pernikahan. Kelompok 7 mendapatkan tugas “buatlah pembahasan tentang putusnya pernikahan dalam Islam”. Kemudian masing-masing kelompok diminta mendiskusikan jawaban dari tugas yang diberikan selama 20 menit. Guru mengawasi serta membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas. Setelah tiap kelompok menyelesaikan tugasnya, perwakilan masing-masing kelompok diminta untuk menempelkan jawaban ke papan tulis kemudian mempresentasikannya.

e) Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi, masing-masing kelompok diminta untuk melakukan penilaian terhadap kinerja dari kelompok lain dan dibantu oleh guru. (penilaian dilakukan selama 2 menit dengan kriteria penilaian terdiri dari kejujuran, kelengkapan jawaban, dan pemberian contoh. Kemudian memberikan skor dengan rentang nilai 60-95). Kemudian guru dan siswa sama-sama menghitung perolehan skor yang di dapat masing-masing kelompok. Kelompok 1 memperoleh skor 249, kelompok 2 memperoleh skor 330, kelompok 3 memperoleh skor 295, kelompok 4 memperoleh skor 215, kelompok 5 memperoleh skor 335, kelompok 6 memperoleh skor 245 dan kelompok 7 memperoleh skor 284.

f) Memberikan penghargaan.

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan apresiasi dengan memberikan pujian dan juga tepuk tangan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi yakni kelompok 5 dan tidak lupa juga memberikan apresiasi terhadap kinerja masing-masing kelompok.

3) Kegiatan akhir (20 menit)

- a) Guru menanyakan kembali tentang materi yang baru saja dipelajari kepada tiap-tiap siswa.
- b) Guru mengklarifikasi jawaban.
- c) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi.
- d) Guru menyampaikan materi berikutnya.

- e) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- f) Doa.
- g) Salam.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divison* (STAD) tersebut, prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif telah digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru fikih tersebut, diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Prinsip ketergantungan positif; seperti anggota kelompok siswa membagi tugas sesuai dengan materi yang diberikan guru fikih, tugas anggota kelompok sesuai dengan tujuan kelompoknya, dan setiap anggota kelompok dapat menyelesaikan tugasnya masing-masing.
- 2) Prinsip tanggung jawab perseorangan; setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab sesuai dengan yang ditugaskan anggota kelompoknya.
- 3) Prinsip interaksi tatap muka; setiap anggota kelompok siswa tidak keberatan bekerjasama dengan temannya, setiap anggota kelompok siswa saling menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing.
- 4) Partisipasi dan komunikasi; berkomunikasi dengan baik antar anggota kelompok, setiap anggota kelompok menyatakan ketidaksetujuan atau menyanggah pendapat orang lain secara santun, setiap anggota

kelompok menyampaikan ide-ide dengan baik kepada anggota kelompoknya.

- 5) Prinsip evaluasi proses kelompok; anggota kelompok siswa bekerjasama dalam mengoreksi jawaban dari tugas tiap-tiap anggota sebelum mengumpulkan jawaban.

Juga berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divison* (STAD) tersebut, telah tercapai tujuan dari pembelajaran kooperatif, diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Tujuan hasil belajar akademik; hal ini dapat dilihat dari tiap-tiap siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru fikih terkait materi.
- 2) Tercapainya tujuan penerimaan terhadap keberagaman; dilihat dari pembagian anggota kelompok yang bervariasi di mana anggota kelompok dibagi dengan perbedaan jenis kelamin, kemampuan akademik yang berbeda-beda juga suku yang berbeda-beda. Di kelas XI sendiri siswa nya terdiri dari berbagai macam suku diantaranya ada suku Jawa, Madura, dan Banjar.
- 3) Tujuan pengembangan keterampilan sosial; dapat dilihat dari berkurangnya sifat kompetitif antarsiswa karena di dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling membantu dan dalam hal ini guru sudah maksimal dalam melaksanakan penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Sedangkan pada siswa juga sudah maksimal dapat dilihat dari aspek tanggung jawab sesuai dengan yang ditugaskan dengan anggota kelompok. Hal ini dilihat dari selesainya semua tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

c. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih, beliau selalu mengadakan penilaian pada proses pembelajaran yang mengacu pada buku pegangan yaitu buku LKS fikih untuk MA Kelas IX. Alat evaluasi yang terdapat dalam tertulis seperti essay, tes pilihan ganda dan tes lisan. Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran fikih tentunya dalam proses penilaian tidak hanya menggali salah satu aspek kemampuan saja, akan tetapi seluruh aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih, evaluasi yang beliau lakukan ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah menggunakan tes essay, tes pilihan ganda dan tes lisan. Pada aspek kognitif yaitu aspek pengetahuan yang dimiliki siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, beliau melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa tentang materi, baik dengan menyuruh mereka menjelaskan kembali materi yang diajarkan atau dengan menyuruh

² Wawancara dengan Bapak Muhammad Noor, Tgl. 06 Maret 2019, pukul 12.50-13.30
WITA

menjawab soal maupun dengan menyuruh mereka memberikan contoh selain yang ada di dalam buku pelajaran. Kemudian pada aspek afektif yang merupakan aspek pembentukan sikap dan perbuatan siswa di dalam pembelajaran, beliau melakukan penilaian terhadap keaktifan siswa, perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung serta pengerjaan tugas rumah. Terakhir adalah penilaian pada aspek psikomotor yaitu merupakan aspek keterampilan yang dimiliki oleh siswa, penilaian dilakukan dengan cara menilai kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, melafalkan ayat al-Qur'an, doa-doa, niat dan lain-lain serta dalam mempraktekkan gerakan-gerakan dan tata caranya sesuai dengan materi yang dipelajari.³

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dapat dikemukakan bahwa evaluasi yang guru fikih lakukan ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah dengan menggunakan tes tertulis bentuk essay, tes pilihan ganda dan tes lisan dan ranah penilaiannya untuk ranah kognitif guru menyuruh siswa menjawab beberapa pertanyaan terkait materi, pada ranah afektif guru melihat keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dan perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi dan dalam ranah psikomotor guru menilai dari kemampuan siswa dalam mempraktekkan terkait materi yang dipelajari.⁴

³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Noor, Tgl. 06 Maret 2019, pukul 12.50-13.30
WITA

⁴ Observasi di kelas XI MA Muthi'ul Huda, Tgl. 06 Maret 2019, pukul 11.00-12.30
WITA

2. Faktor-Faktor Yang Mendukung Penerapan Model Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Berdasarkan wawancara dengan guru fikih dan hasil observasi, diantara faktor-faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu:

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru fikih MA Muthi'ul Huda, beliau merupakan lulusan S1 Pendidikan Agama Islam alumni IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1997 dan kompetensi yang beliau miliki yaitu di bidang keguruan dan juga mata pelajaran yang beliau pegang yakni mata pelajaran fikih.⁵

2) Pengalaman mengajar

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, guru fikih MA Muthi'ul Huda cukup berpengalaman dalam mengajarkan fikih, dapat dilihat dari kemampuan pengelolaan kelas yang baik sehingga siswa antusias dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung dan beliau juga sudah mendapatkan sertifikasi guru

⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Noor, Tgl. 06 Maret 2019, pukul 12.50-13.30
WITA

ditambah lagi dengan pengalaman beliau yang sudah mengajar fikih kurang lebih selama 21 tahun.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas XI di MA Muthi'ul Huda, bahwa kebanyakan dari mereka menyukai mata pelajaran fikih, mereka sangat senang ketika pembelajaran fikih berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran fikih. Siswa sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, dapat dilihat dari persiapan yang siswa lakukan pada saat pembelajaran fikih akan dimulai, sebelum pembelajaran fikih dimulai siswa sudah mempersiapkan buku LKS fikih dan buku catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya. Saat pembelajaran berlangsung siswa aktif dengan banyak bertanya atau pun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait dengan materi yang diajarkan.⁶

2) Perhatian

Berdasarkan observasi, siswa cukup memperhatikan dengan seksama pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa sangat tertarik dengan materi pernikahan apalagi dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di tambah lagi dengan guru

⁶ Wawancara dengan Siswa kelas XI dan observasi, Tgl. 06 Maret 2019, pukul 11.00-12.30 WITA.

mengaitkan materi dengan fenomena yang terjadi di sekitar terkait materi tentang pernikahan. Meskipun terkadang masih ada saja sebagian kecil yang asyik berbicara dengan temannya atau sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tetapi ketika terus diarahkan oleh guru maka mereka akan serius untuk belajar.⁷

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Dari hasil wawancara dengan guru fikih dan observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran, media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran ialah kertas, spidol, papan tulis dan juga lakban. Berdasarkan data sarana dan prasarana yang peneliti peroleh dari staf tata usaha juga berdasarkan observasi secara langsung yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 Maret 2019, bahwa sarana dan prasarana yang ada di MA Muthi'ul Huda cukup memadai seperti ruangan belajar dan buku-buku yang tersedia.

d. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa lingkungan MA Muthi'ul Huda termasuk lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran. Hal ini disebabkan sekolah yang rindang dan sejuk serta sekolah berada dilingkungan pondok pesantren Muthi'ul Huda, letak sekolah pun jauh dari aktifitas lalu lintas dan pedagang sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar siswa pada saat jam belajar.

⁷ Observasi di kelas XI MA Muthi'ul Huda, Tgl. 06 Maret 2019, pukul 11.00-12.30 WITA.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) oleh guru fikih pada siswa kelas XI di MA Muthi'ul Huda kecamatan Hatungun kabupaten Tapin serta faktor-faktor yang mendukung penerapan model tersebut.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dilakukan oleh guru fikih pada siswa kelas XI di MA Muthi'ul Huda dan faktor-faktor yang mendukung penerapan model tersebut akan disajikan dalam penyajian data berikut ini:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) oleh Guru Fikih Pada Siswa Kelas XI di MA Muthi'ul Huda Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin

a. Tahap Perencanaan

Sebelum memulai pembelajaran, tentu perlu adanya perencanaan. Berdasarkan penyajian data tentang perencanaan yang dilakukan oleh guru fikih sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement division* (STAD) yang dilakukan pada siswa kelas XI MA Muthi'ul Huda, guru terlebih dulu menyiapkan hal-hal yang diperlukan sebelum pembelajaran, yakni silabus fikih semester genap, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan k-13 dengan alokasi waktu 2x45 menit untuk setiap kali pertemuan dan RPP yang

dibuat guru pada kali ini untuk satu kali pertemuan saja, kemudian menyiapkan bahan ajar yakni materi tentang pernikahan yang bersumber dari buku LKS fikih MA untuk kelas IX, menyiapkan instrumen soal tes/kuis sesuai materi, menyiapkan media yang diperlukan dalam pembelajaran seperti kertas, spidol dan lakban serta menyiapkan apa-apa yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Pada hakikatnya apabila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu maka tujuan dari kegiatan itu akan lebih terarah dan lebih berhasil. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Dengan melakukan perencanaan sebelum pembelajaran maka akan mendapatkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran. Berdasarkan penyajian data di atas guru fikih sudah membuat suatu perencanaan yang matang sebelum pembelajaran. Maka, dalam hal ini berarti bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana dengan baik melihat dari matangnya persiapan yang dilakukan oleh guru fikih sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan penyajian data tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement division* (STAD) yang dilakukan oleh guru fikih MA Muthi'ul Huda dapat dikatakan sudah

terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari penyampaian materi pelajaran yang beranjak dari bahan yang akan diajarkan sudah sesuai dengan RPP yang disusun guru sebelumnya. Kemudian dilaksanakannya tahapan atau langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sesuai dengan teori yang ada.

Kemudian berdasarkan penyajian data, pada tahap pelaksanaan dengan menerapkan model kooperatif tersebut guru telah mampu melaksanakan prinsip-prinsip dalam pembelajaran kooperatif. Prinsip ketergantungan positif seperti anggota kelompok siswa membagi tugas sesuai dengan materi yang diberikan guru fikih, tugas anggota kelompok sesuai dengan tujuan kelompoknya, dan setiap anggota kelompok dapat menyelesaikan tugasnya masing-masing. Prinsip tanggung jawab perseorangan seperti setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab sesuai dengan yang ditugaskan anggota kelompoknya. Prinsip interaksi tatap muka seperti setiap anggota kelompok siswa tidak keberatan bekerjasama dengan temannya, setiap anggota kelompok siswa saling menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing. partisipasi dan komunikasi seperti berkomunikasi dengan baik antar anggota kelompok, setiap anggota kelompok menyatakan ketidaksetujuan atau menyanggah pendapat orang lain secara santun, setiap anggota kelompok menyampaikan ide-ide dengan baik kepada anggota kelompoknya. Prinsip evaluasi proses kelompok seperti anggota kelompok siswa bekerjasama

dalam mengoreksi jawaban dari tugas tiap-tiap anggota sebelum mengumpulkan jawaban.

Keberhasilan lainnya juga dapat dilihat dari tercapainya tujuan dari pembelajaran kooperatif diantaranya tercapainya tujuan hasil belajar akademik, hal ini dapat dilihat dari tiap-tiap siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru fikih terkait materi, tercapainya tujuan penerimaan terhadap keberagaman dilihat dari pembagian anggota kelompok yang bervariasi di mana anggota kelompok dibagi dengan perbedaan jenis kelamin, kemampuan akademik yang berbeda-beda juga suku yang berbeda-beda. Di kelas XI sendiri siswanya terdiri dari berbagai macam suku diantaranya ada suku Jawa, Madura, dan Banjar dan dengan diterapkannya model kooperatif ini perbedaan keragaman yang demikian itu tidak menjadi suatu kendala dalam proses pembelajaran. Dan tujuan yang terakhir adalah pengembangan keterampilan sosial yang mana dapat dilihat dari berkurangnya sifat kompetitif antarsiswa karena di dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling membantu dan dalam hal ini guru sudah maksimal dalam melaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) serta tercapainya tujuan dari pembelajaran kooperatif.

Pada aspek yang lain sudah cukup baik itu karena siswa sudah siap dan antusias untuk memulai pelajaran ditambah lagi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang menambah variasi dalam pembelajaran membuat pembelajaran menjadi lebih efektif karena

membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlihat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan siswa menunjukkan gairah belajar yang tinggi. Sementara itu dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa dan dalam hal ini, dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa dengan interaksi yang dilakukan dalam kelompok belajar siswa baik dengan anggota kelompoknya sendiri maupun dengan kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif menjadikan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek pembelajaran. Untuk pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung dengan baik dan lancar.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh pendidik untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Pada proses belajar mengajar evaluasi memegang peranan penting sebab dengan tahap evaluasi guru dapat

mengetahui batas kemampuan siswa dalam menguasai materi-materi yang diberikan. Disamping itu, evaluasi juga merupakan alat untuk menilai efektifitas metode mengajar, materi yang diajarkan dan penggunaan alat pengajaran apakah sesuai atau tidak serta sebagai umpan balik bagi guru dalam memperbaiki hasil pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan penyajian data, bahwa guru fikih sudah melakukan evaluasi di dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), baik evaluasi yang dilakukan di awal pembelajaran (pre tes) dengan melakukan tanya jawab seputar materi yang diajarkan ataupun evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran (post tes) dengan menanyakan kembali terkait materi pelajaran yang sudah diajarkan dan mengadakan penilaian pada proses pembelajaran yang mengacu pada buku pegangan yaitu buku LKS Fikih untuk MA kelas XI dengan menggunakan alat evaluasi tertulis seperti essay, tes pilihan ganda serta tes lisan. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru fikih, proses penilaiannya menggali seluruh aspek baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

2. Faktor-Faktor Yang Mendukung Penerapan Model Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Berdasarkan penyajian data di atas, diantara faktor-faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu:

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru berpengaruh terhadap suatu pembelajaran fikih. Dengan latar pendidikan guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkannya maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik. Namun sebaliknya latar belakang pendidikan yang tidak sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif, sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data, guru fikih di MA Muthi'ul Huda merupakan lulusan Pendidikan Agama Islam alumni IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1997, artinya beliau sudah memenuhi syarat sebagai guru profesional karena untuk bisa dikatakan guru profesional salah satu syaratnya adalah harus memiliki kualifikasi akademik dan dalam hal ini beliau merupakan lulusan S1 dan kompetensi yang beliau miliki pun sudah sesuai yaitu di bidang keguruan dan juga mata pelajaran yang beliau pegang yakni mata pelajaran fikih sesuai dengan latar belakang pendidikan beliau yang merupakan lulusan Pendidikan Agama Islam.

2) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan berpengaruh terhadap suatu pembelajaran fikih. Sebagaimana diketahui, pengalaman adalah guru yang berharga bagi seseorang. Dengan adanya pengalaman maka guru akan semakin mampu dan terampil dalam mengajar, menguasai

materi, model dan strategi dalam mengajar. Pengalaman mengajar merupakan bekal yang sangat berarti bagi seseorang. Seorang guru yang lama mengalami masa mengajar, semakin banyak pengalaman yang diperoleh atau didapatkannya untuk membekali dan memperbaiki keterampilan mengajar.

Berdasarkan penyajian data, guru fikih cukup berpengalaman dalam mengajar fikih di MA Muthi'ul Huda, beliau sudah mengajar fikih kurang lebih selama 21 tahun dan beliau sudah memiliki sertifikasi guru. Juga dapat dilihat dari kemampuan mengajarnya yang baik, kemampuan pengelolaan kelas yang baik sehingga siswa antusias dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung, mampu memilih media yang sesuai dengan sebuah metode pembelajarannya, memiliki kepribadian yang baik dan menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Faktor minat mempunyai peran penting untuk mencapai generasi dalam belajar. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena tidak ada daya tarik dan sebagainya. Proses belajar akan lancar bila disertai dengan minat.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari wawancara dengan siswa kelas XI di MA Muthi'ul Huda, bahwa kebanyakan dari mereka menyukai mata pelajaran fikih, mereka sangat senang ketika pembelajaran fikih berlangsung. Juga berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran fikih. Siswa sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, dapat dilihat dari persiapan yang siswa lakukan pada saat pembelajaran fikih akan dimulai, sebelum pembelajaran fikih dimulai siswa sudah mempersiapkan buku LKS fikih dan buku catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya. Saat pembelajaran berlangsung siswa aktif dengan banyak bertanya atau pun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan penyajian data di atas dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru fikih pada materi pernikahan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* cukup baik.

2) Perhatian

Perhatian juga berpengaruh pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan baik. Perhatian akan timbul pada siswa apabila materi ajar sesuai dengan kebutuhan. Apabila materi ajar itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan

untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.

Berdasarkan peyajian data melalui hasil observasi, siswa cukup memperhatikan dengan seksama pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa sangat tertarik dengan materi pernikahan apalagi dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* di tambah lagi dengan guru mengaitkan materi dengan fenomena yang terjadi di sekitar terkait materi tentang pernikahan. Meskipun terkadang masih ada saja sebagian kecil yang asyik berbicara dengan temannya atau sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tetapi ketika terus diarahkan oleh guru maka mereka akan serius untuk belajar.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran akan berlangsung lebih baik jika didukung oleh fasilitas yang memadai. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar siswa di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Jadi lengkapnya fasilitas sekolah akan membuka peluang bagi guru untuk melaksanakan kompetensinya dalam mengajar. Apabila sarana dan prasarana (fasilitas) sekolah tidak lengkap atau tidak ada maka pembelajaran akan berjalan kurang lancar, sebaliknya tersedianya fasilitas akan mempermudah dan memperlancar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh melalui observasi secara langsung, media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran ialah kertas, spidol, papan tulis dan juga lakban sesuai dengan keperluan dalam penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* . Juga dengan cara dokumentasi dengan staff tata usaha terkait sarana dan prasarana, bahwa sarana dan prasarana yang ada di MA Muthi'ul Huda cukup memadai seperti tersedianya ruangan belajar dan buku-buku yang tersedia.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang baik akan mendukung efektivitas suatu pembelajaran. Lingkungan yang dikemukakan dalam hal ini adalah lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah. Berdasarkan penyajian data melalui observasi yang penulis lakukan bahwa lingkungan MA Muthi'ul Huda termasuk lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran. Hal ini disebabkan sekolah yang rindang dan sejuk serta sekolah berada dilingkungan pondok pesantren Muthi'ul Huda, letak sekolah pun jauh dari aktifitas lalu lintas dan pedagang sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar siswa pada saat jam belajar.